

Implementasi *Blue Economy* dengan Optimalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Nelayan untuk Mengatasi Stunting

Tituk Diah Widajantie, Indrawati Yuhertiana, Acynthia Ayu Wilasittha*, Sofie Yunida Putri, Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email: ¹tituk.diah.ak@upnjatim.ac.id, ²yuhertiana@upnjatim.ac.id, ^{3,*}acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id,

⁴sofie.yunida.ak@upnjatim.ac.id, ⁵wahyu.helmy.ak@upnjatim.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan mengoptimalkan UMKM desa nelayan di kabupaten Bangkalan dalam rangka mengatasi stunting. Kasus stunting di wilayah pesisir laut menunjukkan angka yang cukup tinggi yang diakibatkan kurangnya asupan gizi seimbang dan faktor ekonomi yang lemah di desa nelayan. Dalam rangka meningkatkan perekonomian desa nelayan, optimalisasi UMKM dilakukan dengan menciptakan produk olahan hasil panen laut di daerah setempat. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah kolaborasi dengan ahli gizi di sekolah kuliner untuk mengembangkan produk berdaya jual dari hasil panen laut yang bergizi seimbang agar sekaligus mampu mengatasi stunting. Hasil kolaborasi adalah buku tentang pemanfaatan hasil laut yang bergizi dan bernilai jual tinggi. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi tentang produk olahan hasil laut yang telah dikembangkan kepada keluarga nelayan daerah setempat. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah produk olahan hasil panen laut yang memiliki nilai jual dengan gizi seimbang agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa nelayan dan dapat dijadikan ide bisnis UMKM di desa nelayan. Hal ini sejalan dengan konsep *Blue Economy* dengan mengoptimalkan UMKM di Bangkalan agar keuangan rumah tangga meningkat dan mendukung program pengentasan stunting. Ibu-ibu di desa Nelayan merasa terbantu dengan kegiatan ini dan akan mempraktikkan resep masakan untuk meningkatkan gizi anak mereka dan sekaligus mencoba untuk berjualan di rumah agar perekonomian rumah tangga mereka meningkat.

Kata Kunci: Keuangan Rumah Tangga; Optimalisasi UMKM; Bangkalan; Desa Nelayan; *Blue Economy*

Abstract—*This community service program aims to improve household economic conditions by optimizing micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in fishing villages in Bangkalan Regency as part of efforts to address stunting. Stunting cases in coastal areas remain relatively high due to insufficient intake of balanced nutrition and weak economic conditions among fishing communities. To strengthen the local economy, MSME optimization is carried out by creating value-added processed products from locally harvested marine resources. The activities are conducted in two stages. The first stage involves collaboration with nutrition experts from a culinary school to develop marketable food products made from marine harvests that are both nutritious and capable of contributing to stunting prevention. The collaboration results in a book on the utilization of marine products that are both nutritious and have high market value. The next stage consists of outreach activities introducing the developed marine-based processed products to local fishing families. The outcome of this community service program is the creation of nutritious, marketable processed seafood products that can be utilized by fishing village communities and serve as business ideas for local MSMEs. This aligns with the concept of the Blue Economy, emphasizing the optimization of MSMEs in Bangkalan to enhance household financial stability while supporting stunting reduction programs. The women in the fishing villages expressed that this program has been beneficial and plan to apply the cooking recipes to improve their children's nutrition while also starting small home-based businesses to boost their household income.*

Keywords: Household Finance; MSME Optimization; Bangkalan; Fishing Village; *Blue Economy*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah sebuah kondisi kurang optimalnya pertumbuhan anak pada 1000 hari pertama kehidupan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Kondisi tersebut ditandai dengan tinggi badan bayi/anak yang berada di bawah standar yang diakibatkan kurangnya gizi seimbang yang diperlukan. Stunting berdampak pada terganggunya perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak dan mengakibatkan rentannya anak pada penyakit tidak menular pada saat dewasa. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas, potensi pengangguran yang juga mampu berdampak pada potensi kerugian perekonomian suatu negara (Suryana & Azis, 2023). Oleh karena itu, World Health Organization (WHO) menjadikan prevalensi stunting sebagai salah satu indikator kemajuan suatu negara (Bay et al., 2023). Stunting menjadi salah satu perhatian dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB, yakni Zero Hunger.

Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2022, wilayah Asia Tenggara menunjukkan angka prevalensi stunting sebesar 26,4% (UNICEF et al., 2023). Angka tersebut turun sebesar 4% dari tahun 2012 yang menunjukkan angka 30,4%. Meskipun demikian, angka tersebut masih menempati urutan kedua dari seluruh Asia. Di Indonesia, angka stunting pada tahun 2024 menunjukkan angka 19,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Beberapa faktor penyebab stunting yang telah diidentifikasi oleh Kementerian Kesehatan antara lain status gizi ibu, faktor ekonomi rumah tangga, pemberian makanan bergizi, kualitas ASI, serta akses pelayanan kesehatan anak. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution & Susilawati (2022) dan Susilawati & Ginting (2023) menunjukkan bahwa kasus stunting disebabkan oleh status gizi, tingkat pengetahuan tentang gizi, kondisi ekonomi rumah tangga, dan keberagaman makanan. Faktor-faktor penyebab stunting yang telah dijelaskan kebanyakan didukung oleh kurangnya tingkat pemahaman orang tua terhadap gizi seimbang yang diperlukan oleh

anak (Manan & Kurniawan, 2022). Selain itu, keluarga dari ekonomi yang lemah juga menjadi alasan ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi gizi anak (Zoelianafasa & Herawati, 2024). Keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah lebih memprioritaskan kebutuhan hidup mendasar daripada memenuhi gizi seimbang untuk anak mereka. Hal ini juga terjadi pada daerah pesisir di Indonesia yang cenderung memiliki angka stunting yang cukup tinggi dibandingkan daerah non-pesisir (Amalia et al., 2023; Fatiha et al., 2025; Handayani et al., 2022; Lalusu et al., 2023). Ketidakstabilan pendapatan orang tua dengan mata pencaharian sebagai nelayan menjadi salah satu penyebab angka stunting yang tinggi. Nelayan sangat bergantung pada hasil panen laut dari hari ke hari, sehingga sulit untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan memadai untuk memenuhi gizi seimbang anaknya.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, Kabupaten Bangkalan menjadi satu-satunya daerah di Madura di antara top 10 daerah dengan tingkat prevalensi stunting tertinggi di Jawa Timur (Kemenkes RI, 2023). Kabupaten Bangkalan terletak di daerah pesisir Selat Madura dan memiliki beberapa desa nelayan (Sari et al., 2022). Pada tahun 2022, angka prevalensi di kabupaten Bangkalan mencapai 26,2%. Dari hasil survey kepada dinas kesehatan, desa nelayan yang memiliki angka stunting tertinggi adalah desa Gebang dengan jumlah kasus stunting sebanyak 6 kasus. Masyarakat di Bangkalan mengandalkan hasil panen laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari hasil interview kepada nelayan di daerah Bangkalan pada tahun 2025, hasil laut yang menjadi komoditas utama nelayan antara lain ikan tenggiri, ikan layur, dan udang. Hasil panen laut tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah tersebut adalah ikan asap dan kerupuk udang.

UMKM memiliki kontribusi kepada pendapatan domestik bruto negara dan menjadi salah satu faktor yang memajukan negara karena mengurangi angka pengangguran (Khoiriyah et al., 2024). Perekonomian Indonesia sendiri juga banyak ditopang oleh UMKM karena mampu menyerap tenaga kerja dan mampu bersaing secara global. Pemerintah melalui dinas koperasi dan UKM berusaha untuk mengembangkan UMKM di Indonesia agar makin berdaya saing secara global dan bertambah. Namun kendala yang sering terjadi adalah kesulitan modal dan inovasi, sehingga perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu membantu masyarakat untuk mengatasi kendala tersebut agar UMKM di Indonesia, khususnya di daerah pesisir laut yang memiliki banyak potensi, untuk dikembangkan dan dioptimalkan.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah pernah dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di wilayah pesisir laut. Untuk memberikan solusi tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada anak agar terhindar dari stunting, beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang gizi yang dibutuhkan oleh anak sejak dalam kandungan (Lalusu et al., 2023; Masan, 2021; Masitah, 2022; Zulkarnain et al., 2021). Untuk memberikan solusi dalam mengatasi faktor eksternal penyebab stunting seperti faktor ekonomi, beberapa kegiatan pengabdian masyarakat lebih difokuskan untuk mengoptimalkan UMKM di wilayah pesisir laut agar perekonomian desa nelayan semakin meningkat (Ahmada Wildan Afifi et al., 2024; Amrullah et al., 2025; Endang Indartuti et al., 2025). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengembangan dari kegiatan yang dilakukan oleh (Widajantie et al., 2025) dengan perbedaan terletak pada lokasi kegiatan dan fokus kegiatan yang difokuskan pada desa nelayan dan produk olahan hasil panen laut untuk mengembangkan potensi UMKM.

Tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur bermaksud untuk mengoptimalkan UMKM wilayah desa Gebang yang terletak di Bangkalan dengan memanfaatkan komoditas utama hasil laut tersebut. Dengan optimalisasi UMKM diharapkan mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga keluarga dan sekaligus perekonomian di desa nelayan agar mampu mendukung program pengentasan stunting. Hal ini sejalan dengan konsep *Blue Economy* yang mendukung peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan hasil laut dan sumber daya di daerah pesisir yang berkelanjutan (Dharmawan et al., 2024; Endang Indartuti et al., 2025). Peningkatan perekonomian rumah tangga dengan optimalisasi UMKM dilakukan dengan mengembangkan produk baru dari olahan hasil panen laut yang bergizi dan memiliki daya jual. Hasil panen laut akan diolah menjadi suatu masakan yang bergizi seimbang untuk mendukung program pengentasan stunting. Selain itu, produk juga harus memiliki daya jual agar dapat dikembangkan menjadi UMKM rumahan yang mampu menambah pendapatan keluarga nelayan. Dengan peningkatan pendapatan rumah tangga diharapkan mampu mendukung orang tua dalam memenuhi gizi seimbang putranya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kabupaten Bangkalan, tepatnya di desa Gebang. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan, dimana jumlah kasus stunting tertinggi di desa nelayan wilayah Bangkalan. Desa Gebang memiliki 6 kasus stunting, dimana desa nelayan lainnya tidak memiliki kasus stunting sebanyak itu. Data yang diperoleh dari hasil interview petugas kesehatan desa Gebang menunjukkan bahwa keluarga dengan anak stunting sebagian besar berasal dari keluarga tidak mampu dengan mata pencaharian orang tua sebagai nelayan dan pegawai serabutan. Keluarga tersebut tidak

memiliki penghasilan yang stabil dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan mendasar. Selain itu, pola asuh yang tidak tepat menyebabkan balita dengan stunting sulit makan karena terbiasa mengonsumsi makanan instan dan makanan ringan yang kurang bergizi. Permasalahan selanjutnya adalah UMKM di desa Gebang yang kurang beragam, dimana UMKM didominasi oleh ikan asap dan ikan asing saja. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pendapatan rumah tangga dengan mengolah hasil panen laut menjadi produk bernilai jual lebih tinggi daripada hasil tangkapan laut mentah.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Permasalahan	Nama Kegiatan	Penjelasan Kegiatan	Metode Kegiatan	Tempat/Tanggal Kegiatan
Kurang optimalnya UMKM di desa nelayan	Penyusunan buku "Sehat dan Untung dari Laut: Impelementasi <i>Blue Economy</i> "	Kolaborasi tim pengabdian masyarakat program studi akuntansi dengan sekolah kuliner Ottimmo Internasional Surabaya untuk mengembangkan resep olahan hasil panen laut dan perhitungan harga pokok penjualan sebagai ide bisnis rumahan	<i>Focus group discussion</i>	Surabaya/08 Agustus 2025
Lemahnya tingkat perekonomian keluarga nelayan dengan anak stunting	Sosialisasi ekonomi rumah tangga untuk mengatasi stunting	Sosialisasi berupa peningkatan ekonomi rumah tangga dengan mengolah hasil panen laut menjadi produk bernilai jual tinggi agar mampu mendukung pemberian gizi anak untuk mengatasi stunting	Penyuluhan	Gebang/12 September 2025

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 2 tahap yakni dilakukan dengan metode *focus group discussion* dan penyuluhan, dimana tim pengabdian kepada masyarakat akan bekerja sama dengan Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo untuk mengembangkan produk olahan dari hasil panen laut, dengan komoditas utamanya adalah ikan tenggiri, ikan layur, dan udang. Setelah produk olahan dibuat, maka dilakukan sosialisasi dan *tasting* kepada anak-anak dan ibu-ibu untuk menentukan apakah produk hasil olahan tersebut sesuai dengan selera dan dapat dipraktikkan. Dengan sosialisasi dan *tasting* tersebut, diharapkan produk hasil olahan panen laut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi gizi seimbang anak agar terhindar dari stunting. Selain itu juga diharapkan mampu dimanfaatkan untuk dijadikan produk berdaya jual agar mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga keluarga nelayan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam dua tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Penyusunan Buku Optimalisasi UMKM Berbasis Hasil Laut

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi pada desa nelayan Gebang, dimana UMKM di desa tersebut masih kurang beragam, sehingga diperlukan sebuah inovasi untuk mengoptimalkan potensi hasil panen laut di desa nelayan. Optimalisasi hasil panen laut diusulkan dengan melakukan inovasi pada proses pengolahan hasil panen laut menjadi produk bernilai jual tinggi yang bisa menambah pendapatan rumah tangga keluarga nelayan agar mereka mampu mendukung pemberian asupan gizi untuk anak stunting. Pada tanggal 9 Juli 2025, tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya untuk menentukan topik yang akan diulas di dalam buku Optimalisasi UMKM Berbasis Hasil Laut.

Buku tersebut berisi tentang pemahaman demografis wilayah Indonesia, khususnya di Bangkalan yang terletak di pesisir pantai. Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas, sehingga masyarakat di Indonesia banyak yang tinggal di pesisir laut dan sangat mengandalkan hasil panen laut. Jumlah nelayan di Indonesia yang tidak sedikit juga mendorong tim pengabdian masyarakat untuk menyoroti tentang potensi UMKM yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir laut.



Gambar 1. Diskusi grup buku optimalisasi UMKM berbasis hasil laut

Gambar 1 menunjukkan proses diskusi untuk isi buku pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, buku difokuskan dengan pemanfaatan hasil panen laut untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Salah satu caranya adalah dengan mengolah hasil panen laut wilayah setempat menjadi masakan atau produk bernilai jual sehingga dapat digunakan masyarakat untuk menambah pendapatan rumah tangga. Dengan kemudahan memperoleh bahan baku secara langsung, maka diharapkan mampu mengurangi harga pokok produksi dari produk tersebut sehingga harganya dapat bersaing.

Sekolah Kuliner dan Patiseri Ottimmo Internasional Surabaya menyusun isi buku berupa pentingnya gizi dari hasil panen laut untuk tidak hilang dalam proses pengolahan. Gizi tersebut akan dimanfaatkan untuk meningkatkan daya jual produk dan sekaligus untuk mengatasi stunting pada anak berusia kurang dari lima tahun (balita). Chef dari Ottimmo menyediakan beberapa resep yang mudah diolah, bahan yang mudah diperoleh, serta proses memasak yang singkat agar kandungan gizi tidak hilang.

Tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi akuntansi juga memberikan dukungan dalam buku ini, berupa cara menghitung harga pokok penjualan. Harga pokok tersebut dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk menentukan harga jual agar mereka tidak mengalami kerugian. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga menghitung biaya yang diperlukan untuk memasak satu resep yang telah disediakan oleh Ottimmo agar pembaca dapat memahami cara mengaplikasikan perhitungan harga pokok penjualan. Gambar 2 merupakan cover dari buku pengabdian kepada masyarakat.

3.1.2 Sosialisasi Produk Olahan Hasil Laut dan Potensi UMKM

Setelah buku yang berisi inovasi pengembangan UMKM dengan produk olahan hasil panen laut, maka dilakukan sosialisasi pada masyarakat desa Gebang agar inovasi yang telah disusun dapat diimplementasikan. Tujuannya agar masyarakat desa nelayan Gebang dapat terinspirasi untuk memulai bisnis rumahan yang dapat berpotensi pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi diharapkan mampu mengatasi stunting pada anak balita di desa tersebut. Pada tanggal 25 Agustus 2025, tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan DWP Bapenda Provinsi Jawa Timur mengadakan sosialisasi tentang buku olahan hasil laut dan pentingnya keuangan rumah tangga untuk mengatasi stunting. Buku yang telah selesai disusun beserta resep olahan hasil laut diberikan kepada para peserta kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di desa Gebang, kecamatan Bangkalan, Madura yang memiliki kasus stunting paling banyak di wilayah tersebut. Kegiatan dihadiri oleh para ibu-ibu masyarakat desa nelayan di Gebang dan juga anak-anak yang sebagian menderita stunting.



Gambar 3. Sosialisasi Gizi, Keuangan, dan Olahan Hasil Laut

Gambar 3 di atas adalah kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang dihadiri oleh DWP Bapenda Provinsi Jawa Timur dan juga peserta kegiatan. Pada kegiatan ini dijelaskan pentingnya mengatasi dan menghindari stunting agar anak tidak mengalami gangguan kesehatan tidak menular di masa dewasa. Selain itu juga agar anak tumbuh kembangnya optimal, baik fisik maupun pola pikirnya. Untuk menghindari stunting, orang tua harus memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk memenuhi gizi yang diperlukan anak. Dengan optimalisasi olahan hasil laut diharapkan para orang tua yang tinggal di daerah pesisir laut dan berprofesi sebagai nelayan mampu mengolah hasil panennya untuk meningkatkan keuangan rumah tangga. Dengan menciptakan produk olahan hasil laut yang berdaya jual, orang tua mampu menciptakan UMKM lokal yang bersaing dengan harga lebih murah karena bahan baku langsung dari hasil panen harian.

Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat dari program studi akuntansi juga memaparkan bagaimana cara menghitung harga pokok produksi untuk membantu dalam menentukan harga jual. Contoh menghitungnya adalah dari resep yang didemokan oleh Sekolah Kuliner Ottimmo Internasional Surabaya, yakni sate ikan tenggiri dan resep dari DWP Bapenda Provinsi Jawa Timur, yakni rolade ikan. Dari keterangan bahan dan proses memasak, tim pengabdian masyarakat memperkirakan biaya yang diperlukan untuk memproduksi satu resep dan harga jual yang sesuai. Kedua resep tersebut diharapkan mampu memberikan ide bisnis rumahan yang dapat dikembangkan menjadi UMKM setempat, sehingga mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga beberapa keluarga desa nelayan.

3.2 Pembahasan

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan wawancara kepada peserta kegiatan yang hadir pada saat itu. Ibu Suryadi, salah satu peserta kegiatan, mengatakan bahwa acara sosialisasi tersebut memberikan pemahaman yang lebih memadai tentang pentingnya menghindari dan mengatasi stunting, terutama untuk tumbuh kembang optimal dan kesehatan anak. Resep yang dijelaskan juga rasanya enak dan mudah untuk dipraktikkan sehingga ingin mencoba membuat di rumah. Anak-anak juga terlihat senang saat memakannya. Buku yang dibagikan juga dirasa membantu jika lupa resep masakannya. Ibu Ani, salah satu peserta kegiatan, juga merasa terbantu dengan kegiatan ini. Bu Ani juga merasa ingin mengembangkan resep yang dijelaskan untuk dijadikan ide bisnis di rumah. Namun sebelum itu akan dipraktikkan dan dicoba ke anaknya apakah mereka suka atau tidak, sebelum nantinya akan dijual. Ibu Ani juga merasa jadi paham mengapa stunting harus dihindari dan pentingnya peran gizi dan keuangan rumah tangga untuk mendukung program pengentasan stunting. Tanpa dukungan finansial, orang tua akan kesulitan untuk memenuhi gizi anak. Padahal di wilayah rumahnya banyak ikan dan hasil laut lainnya yang bergizi tinggi.



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat, Mitra, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini ditutup dengan pembagian sembako kepada keluarga dengan anak stunting yang berasal dari keluarga kurang mampu seperti terlihat pada gambar 4. Hal ini merupakan salah satu program dari mitra pengabdian masyarakat, yakni DWP Bapenda Provinsi Jawa Timur. Dengan sembako yang dibagikan, diharapkan mampu membantu orang tua untuk meningkatkan gizi putra-putrinya dan bisa mempraktikkan resep masakan olahan hasil laut yang telah dijelaskan. Para peserta merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini dan berusaha untuk memenuhi gizi anaknya agar lolos dari stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi dari konsep Blue Economy. Blue economy adalah konsep yang diusung oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa nelayan yang memiliki kasus stunting cukup tinggi. Dengan mengoptimalkan UMKM di desa nelayan dengan memanfaatkan dan mengolah hasil panen laut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Karena keuangan menjadi salah satu faktor penyebab stunting, maka dengan meningkatnya perekonomian rumah

tangga dan desa nelayan dirasa mampu meningkatkan peluang terpenuhinya gizi seimbang yang diperlukan oleh anak balita di wilayah tersebut, sehingga stunting dapat disembuhkan dan diatasi.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, terbitlah buku sebagai kontribusi tim pengabdian masyarakat program studi akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur dan sekolah kuliner Ottimmo Internasional Surabaya kepada masyarakat di desa nelayan agar bisa berinovasi untuk mengoptimalkan UMKM di wilayah tersebut. Produk olahan hasil panen laut diharapkan mampu bersaing di pasar lokal maupun negeri sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menambah pengetahuan akan gizi seimbang yang diperlukan bagi anak agar terhindar dari stunting. Selain itu, ibu-ibu juga merasa senang mendapat pengetahuan tentang cara mengelola keuangan rumah tangga.

4. KESIMPULAN

Stunting adalah sebuah kondisi kurang optimalnya pertumbuhan anak pada 1000 hari pertama kehidupan yang juga mengakibatkan terganggunya perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak dan mengakibatkan rentannya anak pada penyakit tidak menular pada saat dewasa. Hal tersebut bisa berdampak pada kualitas generasi penerus bangsa yang kurang optimal, sehingga kasus stunting menjadi salah satu indikator kemajuan sebuah negara. Dalam rangka menekan prevalensi stunting, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga agar orang tua mampu menyediakan makanan bergizi seimbang agar anak terhindar dari stunting. Faktor ekonomi sering dikaitkan sebagai salah satu faktor penyebab stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa nelayan kabupaten Bangkalan, lebih tepatnya di desa Gebang. Untuk meningkatkan keuangan rumah tangga, tim pengabdian kepada masyarakat berusaha meningkatkan pengelolaan hasil panen laut di desa nelayan agar dapat dijual dengan harga lebih tinggi dibandingkan hanya menjual hasil panen laut saja. Kolaborasi dengan Sekolah Kuliner Ottimmo Internasional Surabaya menciptakan resep masakan dari olahan hasil panen laut untuk menjadi ide bisnis UMKM daerah setempat. Tim pengabdian masyarakat dari program studi akuntansi memberikan gambaran perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sebagai dasar untuk menentukan harga jual. Hal ini dilakukan agar perekonomian rumah tangga dan juga desa nelayan dapat meningkat dari penjualan olahan hasil panen laut. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi pentingnya gizi seimbang untuk memerangi stunting dan juga tentang buku yang telah disusun dari hasil kolaborasi sekolah kuliner dan tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di desa Gebang dan dihadiri oleh ibu-ibu dengan anak balita diapresiasi karena ibu-ibu tertarik untuk mencoba resep masakan yang dipaparkan. Dengan mengandalkan bahan baku desa nelayan, harga produksi bisa ditekan dan harga jual bisa lebih bersaing. Hal ini sesuai dengan implementasi *blue economy* yang menjadi tema pengabdian kepada masyarakat. Dengan meningkatkan ekonomi keluarga diharapkan orang tua mampu memenuhi gizi seimbang anak sehingga dapat mengatasi stunting di desa nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. R., Nuryani, N., Talibo, S. D., Setiawan, D. I., & Alimuddin, A. (2023). Analisis Determinan Kejadian Stunting di Wilayah Pesisir Danau Limboto. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.24853/mjnf.4.1.65-73>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Bay, A. Z., Afrianty, I., & Kumalasari, F. (2023). Determinan Financial Behaviour Pada Keluarga Dengan Anak Stunting Di Kabupaten Kolaka. *Journal Publicuho*, 6(4), 1549–1559. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.301>
- Dharmawan, R., Saputri, G. M., Andriana, L., Larasati, B. N., & Aini, K. (2024). Pengoptimalan dan Pengembangan Potensi UMKM dari Hasil Laut di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Wicara Desa*, 2(Juli), 190–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5536>
- Endang Indartuti, Nekky Rahmiyati, Jesica May Wulandari, & Salsabila Ahmad. (2025). Pemberdayaan UMKM Otak-Otak Bandeng Berbasis Blue Economy melalui Teknologi Tepat Guna dan Digitalisasi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4828–4835. <https://doi.org/10.31004/erkin.v3i4.1351>
- Fatiha, A., Putri, S. A., Ramahdani, S., Sabrina, Z., Zuhra, F., & Aulia, N. (2025). Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Stunting dan Pentingnya Gizi pada Anak. *Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 2(1), 509–515. <https://doi.org/10.57235/helium.v2i1.5232>
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, H., & Nastiti, A. D. (2022). The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Coastal Areas. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), 755–764. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i3.967>
- Kemenkes RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka*.
- Khoiriyah, M., Afifah, U., Zarefar, A., Fitrius, R., Oktari, V., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Riau, U. (2024). Optimalisasi Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Pemanfaatan Financial Technology. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 236–240. www.bps.go.id
- Lalusu, E. Y., Rahimatul Azmi, & Otoluwa, A. S. (2023). Asupan Gizi Balita Stunting di Daerah Pesisir Kecamatan Bualemo Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 14(2), 138–145. <https://doi.org/10.51888/phj.v14i2.223>

- Manan, Y. M., & Kurniawan, D. (2022). Pro-Insting (Financial Inclusion Program to Prevent Stunting) for Economic Empowerment & Movement to Accelerate Financial Inclusion for Women. *Ihtifaz: Journal of Islamic ...*, 5(2), 41–54. <http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/847%0Ahttp://www.journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/download/847/476>
- Nasution, I. S., & Susilawati, S. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>
- Sari, A. N., Qurotu'ain, D. H., Harianto, F., & Jannah, S. Z. (2022). Regional Mapping in Bangkalan District Based on Potential Indicators of Total Stunting Using K-Mode Cluster Algorithm. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 76–82. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.76-82>
- Suryana, E. A., & Azis, M. (2023). the Potential of Economic Loss Due To Stunting in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.7454/eki.v8i1.6796>
- Susilawati, S., & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *IJOH : Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 70–78. <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i1.69>
- UNICEF, WHO, & Group, W. B. (2023). Levels and trends in child malnutrition: Key finding of the 2023 edition. In *Asia-Pacific Population Journal* (Vol. 24, Issue 2).
- Zoelianafasa, S. I., & Herawati, T. (2024). The Effect Economic Pressure and Quality of Life on The Quality of Family Parenting with Stunting Children. *Journal of Child , Family , and Consumer Studies*, 3(1), 12–21.